AGROFORETECH

Volume 4, Nomor 3, September 2026

Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah

Marsianus Longo Gaba*), M. Darul Falah, Hastanto Bowo
Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan INSTIPER Yogyakarta
*)Email Korespondensi: marsilongo1509@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Taman Hutan Raya (Tahura) K.G.P.A.A. Mangkunagoro I di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, serta mengetahui pengaruh keberadaan Tahura terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 50 orang masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Tahura. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I tergolong sangat baik, menunjukkan bahwa masyarakat memahami fungsi Tahura sebagai kawasan pelestarian alam, penelitian, pendidikan, pariwisata, serta memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan Tahura juga tergolong sangat tinggi, yang tercermin dari keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung berbagai kegiatan pengelolaan dan pelestarian kawasan. Selain itu, masyarakat menyatakan bahwa keberadaan Tahura memberikan manfaat sosial dan ekonomi, seperti meningkatkan peluang usaha, mendukung kegiatan wisata, serta menjaga kelestarian lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat yang positif berpengaruh terhadap tingginya partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pelibatan masyarakat, terutama pada tahap perencanaan pengelolaan, melalui forum diskusi, sosialisasi, dan pengambilan keputusan bersama agar pengelolaan kawasan konservasi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Kata Kunci: persepsi masyarakat, partisipasi masyarakat, Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I, pengelolaan hutan, konservasi.

PENDAHULUAN

Hutan merupakan suatu ekosisitem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Dalam upaya pelestarian hutan, pemerintah menetapkan kawasan konservasi yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Kawasan konservasi dibagi menjadi dua, yaitu kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Kawasan pelestarian alam merupakan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan,

pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya (Rahmawaty, 2004).

Salah satu bentuk kawasan pelestarian alam adalah Taman Hutan Raya (Tahura). Tahura adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata, dan rekreasi (Paramastuti dan Chofyan, 2015).

Provinsi Jawa Tengah memiliki satu Tahura yakni Tahura Kangjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (K.G.P.A.A.) Mangkunagoro I yang terletak di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I ini memiliki luas total 231,3 Ha yang terbagi menjadi 65,95 Ha hutan alam dan 165,35 Ha hutan tanaman (Cahyono et al., 2020).

keberhasilan pengelolaan Tahura tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pengelola, tetapi juga oleh persepsi dan keterlibatan masyarakat sekitar kawasan. persepsi sangat menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu objek atau kebijakan. Dengan demikian, persepsi masyarakat terhadap Tahura berpotensi mempengaruhi sikap masyarakat dalam mendukung atau menolak upaya konservasi (Akbar, 2015).Namun dalam praktiknya, keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I belum tentu berjalan secara optimal. Perbedaan tingkat pengetahuan, kepentingan ekonomi, serta pengalaman masyarakat dalam berinteraksi dengan kawasan Tahura berpotensi menimbulkan variasi persepsi terhadap fungsi dan manfaat Tahura. Persepsi yang kurang positif dikhawatirkan dapat berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program pengelolaan dan pelestarian kawasan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kajian mengenai persepsi dan partisipasi masyarakat sebagai dasar dalam perumusan strategi pengelolaan Tahura yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana masyarakat memandang keberadaan Tahura serta sejauh mana mereka terlibat dalam pengelolaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di desa berjo, kecamatan ngargoyoso, kabupaten karanganyar, yang dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan juli sampai agustus 2025 dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling (pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu) terhadap masyarakat yang berusia 18 tahun sampai 60 tahun (Lenaini, 2021). Sampel diambil sebanyak 50 orang, yang didasarkan pada peraturan rule of tumbh oleh Rosceo dalam (Bhoki et al 2023) penentuan jumlah sampel didasarkan pada ukuran sampel lebih dari 30 orang dan kurang dari 500 orang.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengukur tingkat persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat. Untuk mengukur perilaku responden, menggunakan kusioner dengan skala likert lima tingkat sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju (Budiaji, 2013). Selanjutnya data yang diperoleh dari kusioner kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus $P = f/n \times 100\%$ untuk mendapatkan skor jawaban masyarakat pada setiap pertanyaan (Adhiepattih & Rita, 2022).

Lalu data dihitung menggunakan perhitungan persentase dan nilai rata-rata skor untuk mentukan kategori. Sedangkan untuk pemeringkatan kategori tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Skala Sikap Responden

No	Skala Sikap Responden		
	Sikap	Skor	Kategori
1	Sangat Setuju	5	>4,2 - 5,0
2	Setuju	4	>3,4 - 4,2
3	Cukup Setuju	3	>2,6 - 3,4
4	Tidak Setuju	2	>1,8 - 2,6
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,0 - 1,8

Sumber: Muttaqin et al 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakter responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-laki	42	84
2.	Perempuan	8	16
	Jumlah	50	100

Sumber: Data primer, 2025

Dapat dilihat dalam tabel diatas, bahwa kuantitas responden sebesar 50 orang mencakup 42 orang laki-laki (84%) dan perampuan sebanyak 8 orang (16%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	18 – 30	4	8
2.	31 – 40	14	28
3.	41 – 50	17	34
4.	51 – 60	15	30
	Jumlah	50	100

Sumber: Data primer, 2025

Pada tabel diatas, dapat dilihat jumlah responden dengan rentang umur 18-30 tahun sebesar 4 orang (8%), kemudian rentang umur 31-40 sebesar 14 orang (28%), pada rentang umur 41-50 sebesar 17 orang (34%), pada rentang umur 51-60 sebanyak 15 orang (30%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Pelajar/mahasisiwa	0	0
2.	Pegawai swasta	0	0
3.	PNS	0	0
4.	Wiraswasta	4	8
5.	Petani	38	76
6.	Lain-lain	8	16
	Jumlah	50	100

Sumber: Data primer, 2025

Dari tabel diatas, dari keseluruhan 50 responden didominasi oleh pekerjaan petani sebanyak 38 orang (76%), perkerjaan lain-lain sebanyak 8 orang (16%), dan sebagai wiraswasta sebanayak 4 orang (8%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	8	16
2.	SMP	17	34
3.	SMA	24	48
4.	D3	0	0
5.	S1	1	2
6.	S2	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan tabel, tampak bahwa tingkat pendidikan terakhir responden tertinggi adalah SMA sebesar 24 orang (48%), kemudian disusul responden berpendidikan SMP sebesar 17 orang (34%), responden berpendidikan SD sebesar 8 orang (16%), responden berpendidikan S1 1 orang (2%).

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan Tahura KGPAA Mangkunagoro I

Tabel 6. persepsi masyarakat terhadap keberadaan tahura mangkunagoro I

Kategori	Skor	Sikap
Persepsi masyarakat terhadap Keberadaan Tahura KGPAA Mangkunagoro I	4,6	Sangat setuju

Sumber: Data primer 2025

Perolehan nilai rerata responden 4,6 didapat dari penjumlahan dari rata-rata setiap pertanyaan yaitu 27,78 dibagi dengan jumlah pertanyaan yaitu (6). Maka dapat hasil 4,6 dimana dalam tabel skala sikap responden hasil diatas berada dalam sikap sangat setuju.

Secara keseluruhan, responden dominan menjawab sangat satuju dan setuju pada seluruh pertanyaan. Kondisi ini menunjukkan adanya persepsi yang relatif homogen dan positif di kalangan masyarakat terhadap keberadaan Tahura KGPAA Mangkunagoro I. Hal tersebut menunjukan bahwa masyarakat sudah memahami fungsi Tahura sebagai kawasan pelestarian alam, masyarakat juga menilai bahwa Tahura telah memenuhi aspek ekologi seperti tahura sebagai kawasan pelestarian satwa dan tumbuhan, dari aspek edukasi seperti tahura menyediakan tempat untuk mengetahui dan mempelajari berbagai jenis tumbuhan dan satwa, masyarakat juga menilai bahwa tahura sudah baik dalam pengelolaan kawasan hutan dibuktikan dengan adanya pembagian blok pengelolaan seperti blok perlindungan untuk memulihkan ekosistem yang terganggu akibat kerusakan vegetasi hutan, blok koleksi tumbuhan dan satwa yang asli dari daerah setempat maupun bukan asli, blok pemanfaatan untuk pengembangan ekowisata, wisata edukatif, dan blok religi budaya dan sejarah.

Persepsi masyarakat terhadap Manfaat Tahura KGPAA Mangkunagoro I

Tabel 7. Persepsi masyarakat terhadap manfaat Tahura Mangkunagoro I

Kategori	Skor	Sikap
Persepsi masyarakat terhadap manfaat Tahura Mangkunagoro I	4,2	Setuju

Sumber: Data primer 2025

Perolehan nilai rerata responden 4,2 didapat dari penjumlahan dari rata-rata setiap pertanyaan yaitu 12,66 dibagi dengan jumlah pertanyaan yaitu (3). Maka dapat hasil 4,2 dimana dalam tabel skala sikap responden hasil tersebut berada dalam sikap setuju.

Persepsi positif tersebut dapat dipengaruhi oleh manfaat nyata yang dirasakan masyarakat dari pihak Tahura yang memberikan akses kepada masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya hutan, seperti: masyarakat yg memiliki ternak diberikan akses untuk memanfaatkan rumput dibawah tegakan guna memenuhi pakan ternak. hasil ini dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pengelolaan Tahura yang lebih partisipatif dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Persepsi masyarakat terhadap dukungan pihak lain pada Tahura KGPAA Mangkunagoro I

Tabel 8. Persepsi masyarakat terhadap dukungan pihak lain pada Tahura KGPAA Mangkunagoro I

Kategori	Skor	Sikap
Persepsi masyarakat terhadap dukungan pihak lain pada Tahura Mangkunagoro I	4,4	Sangat Setuju

Sumber: Data primer 2025

Perolehan nilai rerata responden 4,4 didapat dari penjumlahan dari rata-rata setiap pertanyaan yaitu 13,08 dibagi dengan jumlah pertanyaan yaitu (3). Maka dapat hasil 4,4 dimana dalam tabel skala sikap responden angka tersebut masuk dalam sikap sangat setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menilai pemerintah memiliki peran yang nyata dalam mendukung pengelolaan Tahura KGPAA Mangkunagoro I secara berkelanjutan. Selain itu, masyarakat juga merasakan adanya peningkatan infrastruktur meskipun masih memerlukan perhatian lebih lanjut, serta mengakui kontribusi berbagai pihak di luar pemerintah, seperti PT Pertamina Patra Niaga Adi Soemarno, melalui program pemberdayaan masyarakat yang mendukung pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Partisipasi masyarakat Desa Berjo dari aspek perencanaan di Tahura KGPAA Mangkunagoro I

Tabel 9. Partisipasi masyarakat Desa Berjo dari aspek perencanaan

Kategori	Skor	Sikap
Partisipasi masyarakat desa berjo dari aspek perencanaan	3,1	Cukup Setuju

Sumber: Data primer 2025

Perolehan nilai rerata responden 3,1 didapat dari penjumlahan dari rata-rata setiap pertanyaan yaitu 12,4 dibagi dengan jumlah pertanyaan yaitu (4). Maka dapat hasil 3,1 dimana dalam tabel skala sikap responden hasil tersebut masuk dalam sikap cukup setuju.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun komunikasi melalui pertemuan telah terlaksana dengan baik, keterlibatan masyarakat dalam menyampaikan gagasan, proses pengambilan keputusan, serta perencanaan pengelolaan hutan dan pengembangan ekowisata masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan Tahura dapat berlangsung secara lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat Desa Berjo dari aspek pelaksanaan di Tahura KGPAA Mangkunagoro I

Tabel 10. Partisipasi masyarakat Desa Berjo dari aspek pelaksanaan

Kategori	Skor	Sikap
Partisipasi masyarakat desa berjo dari aspek pelaksanaan	4,5	Sangat Setuju

Sumber: Data primer 2025

Perolehan nilai rerata responden 4,5 didapat dari penjumlahan dari rata-rata setiap pertanyaan yaitu 22,34 dibagi dengan jumlah pertanyaan yaitu (5). Maka dapat hasil 4,5 dimana dalam tabel skala sikap responden angka tersebut masuk dalam sikap sangat setuju.

Hal ini menunjukan bahwa masyarakat desa berjo cendrung aktif dan terlibat langsung dalam pelakasanaan program-program yang berkaitan dengan Tahura, khusunya pada aspek pengawasan, pelaporan kerusakan area hutan, dan partisipasi dalam kegiatana pemberdayaan masyarakat.

Rekapitulasi persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Tahura KGPAA Mangkunagoro I di desa Berjo

Tabel 6. Hasil rekapitulasi persepsi dan partisipasi Masyarakat terhadap keberadaan Tahura Mangkunagoro I

No.	Variabel	Skor	Sikap
1.	Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Tahura KGPAA Mangkunagoro I	4,6	Sangat setuju
2.	Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Keberadaan Tahura KGPAA Mangkunagoro I	4,2	Setuju
3.	Persepsi Masyarakat Terhadap Dukungan Pihak Lain Pada Tahura KGPAA Mangkunagoro I	4,4	Sangat Setuju
4.	Partisipasi Masyarakat Dari Aspek Perencanaan di Tahura KGPAA Mangkunagoro I	3,1	cukup setuju
5.	Partisipasi Masyarakat Dari Aspek Pelaksanaan di Tahura KGPAA Mangkunagoro I	4,5	Sangat setuju
	Jumlah skor	20,58	
	Rata-rata	4,1	Setuju

Sumber: Data primer 2025

Perolehan rekapitulasi yang mencakup lima variabel, yaitu persepsi masyarakat terhadap keberadaan Tahura KGPAA Mangkunagoro I, persepsi terhadap manfaat Tahura, persepsi terhadap dukungan pihak lain, partisipasi masyarakat pada aspek perencanaan, dan partisipasi masyarakat pada aspek pelaksanaan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,1. Nilai tersebut berada pada kategori setuju berdasarkan skala sikap responden, yang menunjukkan bahwa secara umum masyarakat memiliki persepsi positif dan tingkat partisipasi yang baik terhadap keberadaan Tahura KGPAA Mangkunagoro I. Meskipun demikian, partisipasi masyarakat pada aspek perencanaan masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan Tahura dapat berlangsung secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi masyarakat terhadap keberadaan Tahura KGPAA Mangkunagoro I tergolong sangat baik, terutama terkait fungsi pelestarian, pengelolaan kawasan, serta dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan Tahura juga berada pada kategori sangat tinggi, yang mencerminkan kepedulian dan keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung keberlanjutan kawasan. Selain itu, masyarakat menyatakan bahwa keberadaan Tahura KGPAA Mangkunagoro I memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi kehidupan mereka. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara lebih aktif dan merata, khususnya dalam kegiatan ekonomi berbasis wisata serta proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan Tahura.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiepattih, R., & Rita, R. R. N. D. (2022). Persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan Taman Wisata Alam Madapangga di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Silva Samalas, 5*(2), 28–39. https://doi.org/10.33394/jss.v5i2.7148

Akbar, R. F. (2015). Analisis persepsi pelajar tingkat menengah pada sekolah tinggi agama islam negeri kudus. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 10(1). https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791

Bhoki, M., Falah, M. D., & Prijono, A. (2023). Persepsi Masyarakat Lokal Tentang Potensi dan Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Padha Watu (Jembatan Batu) di Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur. *Agroforetech*, *1*, 1260–1272. ISSN. 2986-8718

Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan Desember*, *2*(2). 10.31227/osf.io/k7bgy

Cahyono, S. A., Nugroho, N. P., Sepwantoro, A., Kustiyarto, Y., & Aryhardi, B. A. (2020). Taman Hutan Raya KGPAA Mangkunagoro I: Potensi Tantangan dan Peluang. Mekar Abadi, Surakarta.

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39. **2614-1167**

Muttaqin, M. Z. H., Azizi, A., Rasyidi, M., Saputra, M. Y., & Almahera, A. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Kecamatan Batukliang Utara. Jurnal Ilmiah Global Education, 4(1), 365-378. https://doi.org/10.55681/jige.v4i1.607

Paramastuti, D., & Chofyan, I. (2015). Penataan Zona Taman Hutan Raya Gunung Kunci di Kawasan Perkotaan Sumedang. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, *13*(1), 1–10. http://dx.doi.org/10.29313/jpwk.v13i1.1383

Rahmawaty, S. (2004). Hutan: Fungsi dan peranannya bagi masyarakat. *Program Ilmu Kehutanan. Universitas Sumatera Utara.* https://doi.org/10.33394/jss.v3i2.3695

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta